
Eksistensi Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata dalam Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Altman Z” Score

Eugenius Besli¹, Khairunnisa²

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero¹,
Ledalero-Maumere 86152 Flores - NTT. Kode Pos, 86152
Universitas Bumigora²
Jl. Ismail Marzuku, Cakranegara²
egibesli96@gmail.com, nisa@universitasbumigora.ac.id

Article Info:

Received: 12/15,2022, Revised: 12/17,2023dan12/20,2022, Published: 03/31,2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang *go public* pada tahun 2019-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menjelaskan angka hasil perhitungan. Prediksi kebangkrutan dihitung menggunakan Altman Z” Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 mayoritas perusahaan berada pada zona kebangkrutan. Perusahaan yang diprediksi bangkrut mengalami masalah pada pembayaran kewajiban dan tren kerugian. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi berkontribusi terhadap kinerja buruk yang dialami perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi sistem peringatan dini terkait kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Kata kunci: Altman Z” Score, Covid-19, Kebangkrutan

Abstract

This study aims to predict the bankruptcy of companies in the hotel, restaurant and tourism sub-sector that go public in 2019-2022. The type of research used is descriptive quantitative. Bankruptcy predictions are calculated by Altman Z” Score. The results of the study show that during the Covid-19 pandemic, the majority of companies were in the bankruptcy zone. Potentially bankrupt companies have debt payment and loss trends problems. The government policies in overcoming pandemic contribute to the company's poor performance. This research can be an early warning system regarding the possibility of bankruptcy.

Keywords: *bankruptcy, covid-19, Altman Z” Score*



Pendahuluan

Kelangsungan hidup perusahaan sedang terganggu akibat pandemi Covid-19. Laporan S&P Global Market Intelligence menunjukkan pada tahun 2020 terdapat 630 perusahaan di Amerika Serikat mengalami kebangkrutan. Hal ini berlanjut pada Januari-April 2021 dengan data 183 perusahaan mengalami kebangkrutan (Setiaji, 2021). Angka yang lebih fantastis terjadi di Jepang. Teikoku Databank melaporkan terdapat 1.100 perusahaan yang menyelesaikan atau mempersiapkan likuidasi akibat pandemi Covid-19 (Hospita, 2021). Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia. Hasil survei Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa 6,78% perusahaan berhenti beroperasi terdampak pandemi Covid-19 (Jayani, 2020). Perusahaan sulit mempertahankan eksistensi selama pandemi karena penurunan jumlah penjualan dan aturan yang ditetapkan pemerintah dalam pembatasan ruang publik. Kementerian Ketenagakerjaan memprediksi hingga akhir 2021 akan ada 2.819 perusahaan yang bangkrut dan 143.065 orang kehilangan pekerjaan (CNN Indonesia, 2021).

Pandemi Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada awal maret 2022 (Lowardi & Abdi, 2021). Sebagai respon atas munculnya kasus covid 19 maka pemerintah menetapkan berbagai aturan untuk membatasi kegiatan publik, misalnya PPKM, PSBB dan kewajiban *social distancing*. Kebijakan keketatan untuk menekan penyebaran Covid-19 berdampak pada penurunan kunjungan wisatawan sehingga berdampak pada aktivitas bisnis kepariwisataan. Salah satu sektor yang terdampak parah adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata (Sandi, 2022). Selama masa pandemi tingkat kunjungan wisatawan menurun drastis sehingga perusahaan-perusahaan ini tidak dapat menjalankan aktivitasnya. Hal ini diperparah dengan aturan sektor esensial non penanganan Covid-19 dan tempat wisata harus ditutup. Sedangkan tempat makan minum dibatasi jam operasinya dengan hanya menerima *delivery* atau *take away* (Komarudin, 2021).

Aturan pembatasan yang dibuat pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 berdampak pada penurunan kinerja sektor pariwisata dan pendukung pariwisata. Badan Pusat Statistik (BPS) pada Juli 2020 menemukan dari 100 usaha hotel dan restoran yang disurvei, 92 diantaranya mengalami penurunan pendapatan. Selain itu, data BPS pada Januari-April 2020 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan asing ke Indonesia menurun 45,01% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Premananda, 2020). Hotel mengalami penurunan pendapatan sampai 40% sehingga mengancam eksistensinya (Nasution et al., 2020). Persentase Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Indonesia pada



bulan November 2020 mengalami penurunan sebesar 18,44% dibandingkan bulan november 2019. Penurunan TPK tertinggi terjadi di Propinsi Bali sebesar 50,14% (Utami & Kafabih, 2021). Penurunan kunjungan wisatawan juga mengakibatkan penurunan kunjungan pelanggan di rumah makan atau restoran (Batubara et al., 2022). Selain itu, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia mengatakan pandemi Covid-19 membuat 2.000 hotel dan 8.000 restoran tutup dengan kerugian total mencapai 70 triliun (Hamdani, 2020).

Kondisi perusahaan yang kurang stabil membuat perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan penurunan kinerja baik karena ketidakmampuan menghasilkan laba atau ketidakmampuan perusahaan membayar utang ketika jatuh tempo (Paulina & Ida, 2022; Usmany & Loupatty, 2021). Kesulitan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya sehingga pada saat jatuh tempo perusahaan gagal melakukan pembayaran utang. Selain itu, kesulitan keuangan mengindikasikan perusahaan terus mengalami kerugian akibat penurunan penjualan (Kurniawan et al., 2021). Kesulitan keuangan akibat pandemi yang berlanjut menyebabkan kinerja perusahaan akan terus menurun sehingga kemungkinan kebangkrutan akan semakin besar (Yulianti et al., 2022).

Kebangkrutan merupakan masalah yang harus diwaspadai perusahaan. Kebangkrutan diawali dengan kesulitan keuangan, misalnya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba, tidak mampu untuk memenuhi kewajiban atau tidak dapat menutupi biaya operasional (Usmany & Loupatty, 2021). Kesulitan keuangan merupakan kondisi arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (Melia & Deswita, 2020). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dalam situasi pandemi Covid-19 perusahaan mengalami potensi kebangkrutan lebih besar karena beberapa faktor, seperti menurunnya penjualan, aturan PSBB atau PPKM serta kebijakan penutupan atau pembatasan jam operasional tempat umum (Utami & Kafabih, 2021; Paulina & Ida, 2022; Nasution et al., 2020; Yulianti et al., 2022). Perusahaan dapat mengantisipasi potensi kebangkrutan dengan membuat prediksi.

Prediksi kebangkrutan dapat dilakukan dengan metode Altman Z" Score, Grover, Zmijewski, dan Springate. Metode Z Score memiliki tingkat akurasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan Zmijewski dan Springate (Yendrawati & Adiwafi, 2020). Penelitian Tanjung (2020) menunjukkan bahwa tingkat akurasi prediksi kebangkrutan Z Score lebih tinggi di bandingkan model Springate, Zmijewski And Ohlson. Prediksi kebangkrutan Z Score



pertama kali diperkenalkan oleh Altman (1968) terbatas untuk perusahaan manufaktur yang *go public* (Usmany & Loupatty, 2021). Keterbatasan ini membuat Altman mengembangkan model Altman Z' Score untuk perusahaan manufaktur non *go public* dan model Altman Z'' Score fleksibel untuk semua perusahaan baik manufaktur maupun non manufaktur di negara berkembang. Model Altman Z'' Score mengeliminasi variable *sales/total asset* karena ukuran aset setiap perusahaan sangat variatif (Ramadhani & Lukviarman, 2009).

Penelitian terdahulu terkait prediksi kebangkrutan telah dilakukan namun lebih banyak membuat perbandingan kondisi sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Ahdi & Rakim, 2022; Sudjiman & Sudjiman, 2020 dan Maharani & Sari, 2021). Selain itu, beberapa penelitian terdahulu memprediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata menggunakan Altman Z Score (Ahdi & Rakim, 2022; Ambarrani, 2021; Sudjiman & Sudjiman, 2020 dan Maharani & Sari, 2021) dan Altman Z' Score (Iriantini et al., 2022). Penelitian ini menggunakan Altman Z'' Score sebagai modifikasi Altman Z Score. Altman Z'' Score tepat digunakan untuk perusahaan sektor jasa serta prediksi kebangkrutan perusahaan pada negara berkembang (Usmany & Loupatty, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk membuat prediksi kebangkrutan perusahaan *go public* sub sektor hotel, restoran dan pariwisata menggunakan Altman Z'' Score selama masa pandemi Covid-19 pada 2019-2021 menggunakan data tahunan serta perkembangan nilai prediksi kebangkrutan pada tahun 2022 menggunakan data triwulan.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI dari tahun 2019-2021; (2) Perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang menerbitkan laporan keuangan triwulan tahun 2022; (3) Laporan keuangan perusahaan yang memuat informasi yang dibutuhkan penelitian.



Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan penjelasan angka perhitungan. Metode analisis akan menunjukkan angka prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman Z'' Score. Persamaan model Altman Z'' Score sebagai berikut (Altman, 2005):

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z'' = bankruptcy index

X1 = working capital/total asset

X2 = retained earnings/total asset

X3 = earning before interest and taxes/total asset

X4 = book value of equity/book value of total debt

Kriteria perusahaan yang memiliki potensi bangkrut dan sehat berdasarkan model Altman Z'' Score sebagai berikut (Ramadhani & Lukviarman, 2009):

- 1) Jika nilai Z'' < 1,1 maka perusahaan memiliki potensi bangkrut.
- 2) Jika nilai Z'' 1,1 - 2,6 termasuk *Grey Area*
- 3) Jika nilai Z'' > 2,6 maka perusahaan tidak memiliki potensi bangkrut

Hasil dan Pembahasan

Hasil seleksi data menunjukkan bahwa dari 38 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar dari 2019-2022 terdapat 28 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Kriteria seleksi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Seleksi Data

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI dari tahun 2019-2022	38
Perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang tidak memuat informasi lengkap terkait penelitian	(11)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	27

Nilai potensi kebangkrutan dihitung menggunakan Altman Z'' Score untuk 27 perusahaan sampel. Penelitian menggunakan data tahunan untuk tahun 2019-2021 dan data triwulanan untuk tahun 2022. Perhitungan Altman Z'' Score akan menggambarkan kondisi perusahaan setiap tahun dan tahun ke tahun. Hasil perhitungan Altman Z'' Score sebagai berikut:



Tabel 2. Perhitungan Altman Z” Score 2019-2020

Kode Perusahaan	Tahun	Altman Z” Score	Keterangan
AKKU	2019	-0,3920	Potensi Bangkrut
	2020	3,3043	Sehat
	2021	-2,0806	Potensi Bangkrut
ARTA	2019	7,8378	Sehat
	2020	9,0405	Sehat
	2021	8,7383	Sehat
BAYU	2019	5,2335	Sehat
	2020	5,1570	Sehat
	2021	5,3923	Sehat
CLAY	2019	-1,1483	Potensi Bangkrut
	2020	-3,1491	Potensi Bangkrut
	2021	-4,1377	Potensi Bangkrut
DFAM	2019	1,4600	<i>Grey Area</i>
	2020	0,5173	Potensi Bangkrut
	2021	0,6150	Potensi Bangkrut
EAST	2019	5,5724	Sehat
	2020	14,4969	Sehat
	2021	18,8109	Sehat
FAST	2019	4,0620	Sehat
	2020	0,7469	Potensi Bangkrut
	2021	-0,0503	Potensi Bangkrut
FITT	2019	0,2675	Potensi Bangkrut
	2020	-1,6513	Potensi Bangkrut
	2021	0,1463	Potensi Bangkrut
HRME	2019	2,5922	<i>Grey Area</i>
	2020	1,9592	<i>Grey Area</i>
	2021	1,4461	<i>Grey Area</i>
ICON	2019	6,7689	Sehat
	2020	4,7577	Sehat
	2021	4,7813	Sehat
IKAI	2019	0,4566	Potensi Bangkrut
	2020	-0,2995	Potensi Bangkrut
	2021	-0,2995	Potensi Bangkrut
JGLE	2019	3,1488	Sehat
	2020	2,8925	Sehat
	2021	3,0061	Sehat
JIHD	2019	3,4210	Sehat
	2020	3,0698	Sehat
	2021	2,9859	Sehat
JSPT	2019	2,4268	<i>Grey Area</i>
	2020	1,4970	<i>Grey Area</i>
	2021	1,1517	<i>Grey Area</i>
KPIG	2019	5,7191	Sehat
	2020	5,0683	Sehat
	2021	4,8401	Sehat
MAPB	2019	2,9583	Sehat
	2020	-0,7204	Potensi Bangkrut
	2021	0,0605	Potensi Bangkrut
PANR	2019	1,8274	<i>Grey Area</i>



	2020	-0,3386	Potensi Bangkrut
	2021	-0,7973	Potensi Bangkrut
PDES	2019	2,0545	<i>Grey Area</i>
	2020	-2,9592	Potensi Bangkrut
	2021	-4,0624	Potensi Bangkrut
PGLI	2019	4,1183	Sehat
	2020	2,3034	<i>Grey Area</i>
	2021	3,7952	Sehat
PJAA	2019	3,0868	Sehat
	2020	-0,5919	Potensi Bangkrut
	2021	0,6490	Potensi Bangkrut
PNSE	2019	1,4524	<i>Grey Area</i>
	2020	0,1832	Potensi Bangkrut
	2021	-0,2943	Potensi Bangkrut
PSKT	2019	4,8027	Sehat
	2020	2,9559	Sehat
	2021	2,8027	Sehat
PTSP	2019	2,5765	<i>Grey Area</i>
	2020	-0,9778	Potensi Bangkrut
	2021	-0,7833	Potensi Bangkrut
PUDP	2019	5,4634	Sehat
	2020	5,1185	Sehat
	2021	5,2998	Sehat
PZZA	2019	3,8582	Sehat
	2020	1,0059	Potensi Bangkrut
	2021	1,6113	<i>Grey Area</i>
SHID	2019	2,7213	Sehat
	2020	2,0281	<i>Grey Area</i>
	2021	2,0322	<i>Grey Area</i>
SOTS	2019	2,0246	<i>Grey Area</i>
	2020	0,9134	Potensi Bangkrut
	2021	0,0258	Potensi Bangkrut

Hasil perhitungan Altman Z” Score pada Tabel 2 menunjukkan hanya terdapat 9 perusahaan yang dinyatakan sehat berturut-turut dari tahun 2019-2021. Perusahaan lain memiliki skor yang fluktuatif, berada pada *Grey Area* dan zona kebangkrutan. Bahkan ada perusahaan pada tahun 2019 dinyatakan sehat lalu berada pada zona potensi bangkrut pada tahun berikutnya (FAST, MAPB, PJAA dan PZZA). Secara rata-rata nilai Altman Z” Score perusahaan sampel terus mengalami penurunan. Pada 2019 nilai rata-rata nilai Altman Z” Score perusahaan sampel adalah 3,13 kemudian turun menjadi 2,09 pada 2020 dan turun lagi menjadi 2,06 pada 2021. Nilai tersebut menunjukkan pada 2019 rata-rata perusahaan dalam kondisi sehat sedangkan pada 2020 dan 2021 mengalami penurunan kinerja sehingga masuk dalam zona potensi bangkrut. Pada tahun 2019, 2020 dan 2021 PT Citra Putra Realty Tbk memiliki nilai Altman Z” Score paling rendah berturut-turut sebesar -1,1483, -3,1491 dan -4,1377. Fakta ini perlu menjadi perhatian PT Citra Putra Realty Tbk untuk memperbaiki kondisi kerugian yang



terus dialami pada 2019-2021. Mayoritas sampel pada zona kebangkrutan dan nilai Altman Z” Score yang terus menurun mengindikasikan perusahaan terdampak serius akibat pandemi Covid-19. PT Citra Putra Realty Tbk dan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk menjadi perusahaan dengan penurunan nilai paling signifikan selama tahun 2019-2021.

Tabel 3. Perhitungan Altman Z” Score Triwulanan 2022

Kode Perusahaan	Tahun	Altman Z” Score	Keterangan
AKKU	I	-0,9943	Potensi Bangkrut
	II	-1,0008	Potensi Bangkrut
ARTA	I	8,9873	Sehat
	II	8,5436	Sehat
BAYU	I	4,9507	Sehat
	II	4,8540	Sehat
CLAY	I	-4,0212	Potensi Bangkrut
	II	-4,3528	Potensi Bangkrut
DFAM	I	0,6829	Potensi Bangkrut
	II	0,5599	Potensi Bangkrut
EAST	I	12,6953	Sehat
	II	13,5310	Sehat
FAST	I	0,6271	Potensi Bangkrut
	II	1,0293	Potensi Bangkrut
FITT	I	0,6860	Potensi Bangkrut
	II	0,1499	Potensi Bangkrut
HRME	I	1,5347	<i>Grey Area</i>
	II	1,3973	<i>Grey Area</i>
ICON	I	4,7051	Sehat
	II	4,5852	Sehat
IKAI	I	-0,2903	Potensi Bangkrut
	II	-0,4714	Potensi Bangkrut
JGLE	I	2,9504	Sehat
	II	2,9311	Sehat
JHD	I	3,2961	Sehat
	II	3,2576	Sehat
JSPT	I	1,3967	<i>Grey Area</i>
	II	1,2228	<i>Grey Area</i>
KPIG	I	4,8525	Sehat
	II	5,0429	Sehat
MAPB	I	0,4044	Potensi Bangkrut
	II	0,5127	Potensi Bangkrut
PANR	I	-0,2609	Potensi Bangkrut
	II	-0,2393	Potensi Bangkrut
PDES	I	-2,4063	Potensi Bangkrut
	II	-2,3539	Potensi Bangkrut
PGLI	I	3,0176	Sehat

	II	4,4195	Sehat
PJAA	I	1,1200	<i>Grey Area</i>
	II	1,4118	<i>Grey Area</i>
PNSE	I	0,2381	Potensi Bangkrut
	II	0,1013	Potensi Bangkrut
PSKT	I	2,8547	Sehat
	II	2,8788	Sehat
PTSP	I	-0,8480	Potensi Bangkrut
	II	0,0754	Potensi Bangkrut
PUDP	I	5,3382	Sehat
	II	3,3854	Sehat
PZZA	I	1,1688	<i>Grey Area</i>
	II	0,6058	Potensi Bangkrut
SHID	I	2,2099	<i>Grey Area</i>
	II	2,1315	<i>Grey Area</i>
SOTS	I	0,4609	Potensi Bangkrut
	II	0,1915	Potensi Bangkrut

Pada tahun 2022 Triwulan I dan II mayoritas perusahaan berada pada wilayah bangkrut. Perusahaan dalam zona kebangkrutan melanjutkan tren buruk dari tahun sebelumnya. Perusahaan-perusahaan ini masih sulit memperbaiki kondisi keuangan perusahaan akibat pandemi Covid-19. Rata-rata nilai Altman Z'' Score triwulan I 2022 ke triwulan II 2022 menunjukkan penurunan dari 2,05 menjadi 2,01. Nilai rata-rata menunjukkan umumnya perusahaan berada dalam zona potensi bangkrut selama triwulan I dan II tahun 2022. Jika dilihat dari tren 3 tahun sebelumnya, nilai Altman Z'' Score sampai triwulan II 2022 terus mengalami penurunan. Ini menjadi sinyal bahwa perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata rentan terhadap kebangkrutan jika pandemi Covid-19 terus berlanjut. PT Citra Putra Realty Tbk masih meneruskan tren negatif tahun 2019-2021 dengan penurunan nilai Altman Z'' Score yang terus berlanjut pada triwulan I dan II tahun 2022. Pada triwulan I dan II tahun 2022 PT Citra Putra Realty Tbk memiliki nilai Altman Z'' Score paling rendah berturut turut -4,02 dan -4,35. Meskipun PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk mengalami peningkatan nilai Altman Z'' Score, perusahaan masih berada pada zona potensi bangkrut dengan tetap memiliki nilai negatif dan sedikit lebih baik dari PT Citra Putra Realty Tbk.

Potensi kebangkrutan disebabkan karena perusahaan mengalami kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan (Kurniawan et al., 2021). Kegagalan ekonomi terjadi ketika perusahaan tidak dapat menutupi berbagai biaya sedangkan kegagalan keuangan merupakan kondisi perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban saat jatuh tempo (Usmany &



Loupatty, 2021). Kegagalan yang dialami perusahaan merupakan dampak pandemi Covid-19. Pemberlakuan keketatan kebijakan pembatasan kegiatan berkontribusi terhadap kondisi buruk perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Perusahaan yang bergerak pada sektor ini mengandalkan wisatawan sebagai penopang roda perusahaan. Kebijakan *lockdown*, PPKM, PSBB, WFH atau kebijakan lain yang membatasi pergerakan masyarakat berakibat pada menurunnya tingkat kunjungan pada bisnis ini. Aturan lain bahkan melarang aktivitas bisnis non esensial seperti tempat wisata dan resto (Batubara et al., 2022). Meskipun dalam rangka menekan jumlah Covid-19, kebijakan ini berkontribusi dalam kerugian industri pariwisata, hotel, dan restoran yang mencapai lebih dari Rp 100 triliun atau US\$ 7,1 miliar hingga awal November 2020 (Perwitasari, 2020).

Pembatasan kegiatan bisnis akibat pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan yang diprediksi berpotensi bangkrut. PT Dafam Property Indonesia Tbk, PT Hotel Fitra International Tbk dan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk mencatatkan kerugian yang terus meningkat selama tahun penelitian. PT Fast Food Indonesia Tbk dan PT Pudjiadi and sons Tbk mengalami masalah dengan kewajiban pada tahun 2020 (Premananda, 2020). Pengurangan jumlah produksi untuk efisiensi serta penurunan pendapatan yang berbanding lurus dengan penurunan kunjungan wisatawan menjadi faktor utama penurunan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang diprediksi bangkrut juga menerima opini audit *going concern* dalam laporan audit. Opini audit *going concern* merupakan penjelasan auditor tentang ancaman kelangsungan hidup perusahaan di masa depan karena hal tertentu (Darmayasa & Dayani, 2022). Pemberlakuan aturan pembatasan kegiatan masyarakat serta aktivitas bisnis selama pandemi mengakibatkan aktivitas perusahaan terganggu. Penilaian kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensi usaha harus mempertimbangkan ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19 (Salsabila & Badjuri, 2022). Auditor memberikan opini audit *going concern* karena perusahaan mengalami *financial distress* dan kegagalan dalam melunasi kewajiban saat jatuh tempo (Dewi, 2022). PT Citra Putra Realty Tbk, PT Pudjiadi and sons Tbk dan PT Hotel Fitra International Tbk memperoleh opini audit *going concern* karena masalah jumlah kewajiban jangka pendek lebih besar daripada aset lancar sehingga terdapat keraguan kemampuan pelunasan pada saat jatuh tempo. Sedangkan PT Pudjiadi and Sons Tbk, PT Satria Mega Kencana Tbk dan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk mengalami peningkatan kerugian signifikan selama pandemi Covid-19.



Perusahaan yang berpotensi bangkrut berdasarkan perhitungan Altman Z” Score perlu mengambil langkah pembenahan dalam mengatasi situasi perusahaan yang buruk. Berdasarkan laporan WHO, selama bulan November 2022 terjadi peningkatan signifikan kasus Covid-19 di Inonesia. Lebih lanjut WHO melaporkan bahwa kasus Covid-19 di Jakarta naik ke level 2 sementara Sumatera naik ke level 3 (Utama, 2022). Situasi pandemi yang terus berlanjut disertai peningkatan kasus Covid-19 harus menjadi perhatian perusahaan. Perusahaan yang berpotensi bangkrut perlu segera memperbaiki dampak buruk pandemi yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Pandemi yang terus berlangsung bukan tidak mungkin akan terus memperburuk kondisi perusahaan dan jika tidak bisa diatasi maka perusahaan bisa saja gulung tikar.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian menggunakan data tahunan untuk tahun 2019-2021 dan data Triwulan I dan II untuk tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perusahaan sampel berada pada zona kebangkrutan selama tahun penelitian. Beberapa perusahaan yang berpotensi bangkrut terus mengalami penurunan nilai Altman Z” Score dari tahun ke tahun. Perusahaan yang diprediksi bangkrut mengalami masalah berkaitan dengan pembayaran utang jangka pendek, penurunan pendapatan dan kerugian signifikan. Kebijakan keketatanyang diterapkan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan Covid-19 berkontribusi dalam penurunan kinerja perusahaan. Pandemi Covid-19 masih terus berlangsung sampai 2022, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian berkelanjutan mengenai dampak ekonomi pandemi terhadap perusahaan. Sebagai perbandingan, penelitian selanjutnya perlu membuktikan keakuratan perhitungan Altman Z” Score dengan melihat fenomena perusahaan yang bangkrut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, M., & Rakim, A. A. (2022). Analisis Financial Distress dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Hotel Restoran Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonom : Journal Of Economic*, 13(1).
- Altman, E. I. (2005). An Emerging Markets Credit Scoring System For Corporate Bonds. *Emerging Markets Review*, 6, 311–323.
- Ambarrani, A. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan Studi Kasus Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Pariwisata dan Restoran. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(5), 390–395.
- Batubara, M., Arif, M., & Tania, M. D. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Pendapatan Masyarakat di Bukit Lawang Menurut Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2043–2048.
- CNN Indonesia. (2021). *Kemnaker Ramal 2.819 Perusahaan Bangkrut Tahun Ini*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210928124649-92-700409/kemnaker-ramal-2819-perusahaan-bangkrut-tahun-ini>
- Darmayasa, I. N., & Dayani, N. W. Y. P. (2022). Memahami Penilaian Going Concern Entitas Pada Masa Pandemi-19. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 197–209.
- Dewi, I. S. (2022). Opini Audit Going Concern dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Liabilitas*, 7(2), 31–38.
- Hamdani, T. (2020). *2.000 Hotel Dan 8.000 Restoran Tutup, Pengusaha Rugi Rp 70 T*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5042109/2000-hotel-dan-8000-restoran-tutup-pengusaha-rugi-rp-70-t>
- Hospita, M. E. (2021). *Selama Pandemi Covid-19, Sebanyak 1.100 Perusahaan Di Jepang Bangkrut*. <https://www.aa.com.tr/id/dunia/selama-pandemi-covid-19-sebanyak-1100-perusahaan-di-jepang-bangkrut/2163552#>
- Iriantini, D. B., Soemaryono, S., & Pratonno, R. (2022). Early Warning Sistem Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Owner*, 6(3), 1424–1431.
- Jayani, D. H. (2020). *Survei BPS: 6,78% Perusahaan Berhenti Beroperasi Terdampak Pandemi*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/21/survei-bps-678-perusahaan-berhenti-beroperasi-terdampak-pandemi>
- Komarudin. (2021). Poin-Poin Penting Dalam PPKM Darurat Terkait Hotel, Restoran, Dan Tempat Wisata -Lifestyle Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4596222/poin-poin-penting-dalam-ppkm-darurat-terkait-hotel-restoran-dan-tempat-wisata>
- Kurniawan, M. A., Hariadi, K. E., Sulistyaningrum, W. O., & Kristanto, A. B. (2021). Pandemi COVID-19 dan Prediksi Kebangkrutan: Apakah Kondisi Keuangan Sebelum 2020 Berperan? *Jurnal Akuntansi*, 13, 12–22.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(2), 463.
- Maharani, R., & Sari, T. A. M. (2021). Tourism Industry Bankruptcy Analysis Of Impact Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 339–350. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Predeksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 71–80. www.idx.co.id
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
- Paulina, G., & Ida, I. (2022). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Penerbangan Indonesia Dengan Metode Altman Dan Springate. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 229–240.
- Perwitasari, A. S. (2020). *PHRI: Kerugian Industri Pariwisata Karena Pandemi Sudah Lebih Dari Rp 100 Triliun*. <https://industri.kontan.co.id/news/phri-kerugian-industri-pariwisata-karena-pandemi-sudah-lebih-dari-rp-100-triliun>
- Premananda, N. L. P. U. (2020). Prediksi Keberlangsungan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Di Era Pandemi Covid-19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, ISSN 2527-9734.



- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28.
- Salsabila, A., & Badjuri, A. (2022). Determinan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(1), 52–70.
- Sandi, F. (2022). *Tepat 2 Tahun Covid Di RI, Ini 2 Sektor Paling Remuk*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220302115433-4-319513/tepat-2-tahun-covid-di-ri-ini-2-sektor-paling-remuk>
- Setiaji, H. (2021). *Ratusan Perusahaan Di AS Bangkrut Gegara Corona, RI Gimana? - Halaman 2*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210714092711-4-260682/ratusan-perusahaan-di-as-bangkrut-gegara-corona-ri-gimana/2>
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2020). Analysis Of Methods Used To Predict Financial Distress Potential. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 4(2), 1–17.
- Tanjung, P. R. S. (2020). Comparative Analysis Of Altman Z-Score, Springate, Zmijewski And Ohlson Models In Predicting Financial Distress. *EPR International Journal Of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 6(3).
- Usmany, P., & Loupatty, L. G. (2021). Analisis Potensi Kebangkrutan Sebagai Dampak Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(02), 603–615.
- Utama, P. (2022). *Waspada Gaes! Kasus COVID-19 Merangkak Naik Lagi*. <https://health.detik.com/fotohealth/d-6429394/waspada-gaes-kasus-covid-19-merangkak-naik-lagi>
- Utami, B. S. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19 Betty. *JDEP-Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 8–14.
- Yendrawati, R., & Adiwafi, N. (2020). Comparative Analysis Of Z-Score , Springate , And Zmijewski Models In Predicting Financial Distress Conditions Distress Conditions. *Journal Of Contemporary Accounting*, 2(2), 72–80.
- Yulianti, S. D., Linawati, & Sugeng. (2022). Altman Z"-Score Modifikasi Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Transportasi Di Era Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri, 2019*, 643–647.



